

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Qur'an Hadits peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi hadits tentang takwa di kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 22 dan 23 November 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 29 November 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini :

**1. Peningkatan kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan "hadits tentang takwa" pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Semua itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, maupun pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi hadits tentang takwa. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama

peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 54 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 64 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 85,33%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

**Tabel 5.1 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	54	64
Skor maksimal	75	75
Persentase Keberhasilan	72,00%	85,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Baik

**Grafik 5.1 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran Qur'an Hadits Peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

**2. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan "hadits tentang takwa" pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau

motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau teman sejawat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama keaktifan mereka. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi hadis tentang takwa. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 70,00%, persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 80,00%, persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan

kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

**Tabel 5.2 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	14	16
Skor maksimal	20	20
Persentase Keberhasilan	70,00%	80,00%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Baik

**Grafik 5.2 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Qur'an Hadits Peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

**3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan "hadits tentang takwa" pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan ini yang akan membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hadits tentang takwa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*Pre Test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 53,79. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tes hanya ada 2 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head*

*Together* pemahaman peserta didik meningkat, dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,51 atau 58,62% peserta didik namun belum mencapai batas ketuntasan belajar sehingga perlu diadakannya siklus belajar selanjutnya yaitu siklus II. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 82,06 atau 89,65% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, 26 peserta didik dinyatakan tuntas karena telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5.3 rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II* berikut :

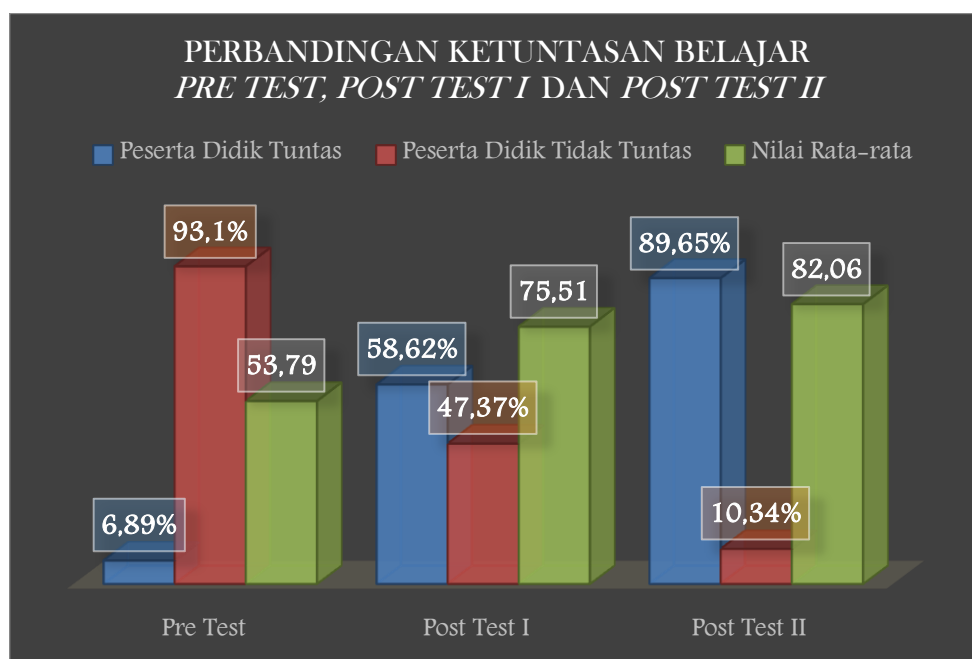
**Tabel 5.3 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	ANS	P	90	100	100
2	AFA	L	50	60	90
3	AYH	L	40	65	75
4	ABM	L	70	60	80
5	AAZ	P	50	75	80
6	ANF	L	40	65	75
7	BPP	L	60	85	85
8	DMM	L	60	85	95
9	DNI	L	40	80	90
10	FF	L	80	75	85
11	FZN	P	30	50	75
12	FZ	P	40	90	85
13	FAA	P	50	50	55
14	HNA	P	50	80	75
15	KNM	P	60	85	95
16	LA	P	50	55	75
17	MAN	L	50	50	80
18	MDA	L	60	95	80
19	MFA	L	60	50	65
20	NLF	P	70	75	85



21	<b>NNA</b>	P	40	90	95
22	<b>REP</b>	P	60	85	75
23	<b>REP</b>	P	40	100	100
24	<b>SNA</b>	P	50	65	90
25	<b>SLK</b>	P	50	70	60
26	<b>SF</b>	P	50	90	75
27	<b>WSS</b>	P	60	95	100
28	<b>ZPA</b>	L	50	70	80
29	<b>ZM</b>	P	60	95	80
<b>Jml peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jml peserta didik tuntas</b>			<b>2</b>	<b>17</b>	<b>26</b>
<b>Jml peserta didik tidak tuntas</b>			<b>27</b>	<b>12</b>	<b>3</b>
<b>Jml skor yang diperoleh</b>			<b>1560</b>	<b>2190</b>	<b>2380</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>53,79</b>	<b>75,51</b>	<b>82,06</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>6,89%</b>	<b>58,62%</b>	<b>89,65%</b>
<b>Prosentase ketidaktuntasan</b>			<b>93,1%</b>	<b>41,37%</b>	<b>10,34%</b>

**Grafik 5.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



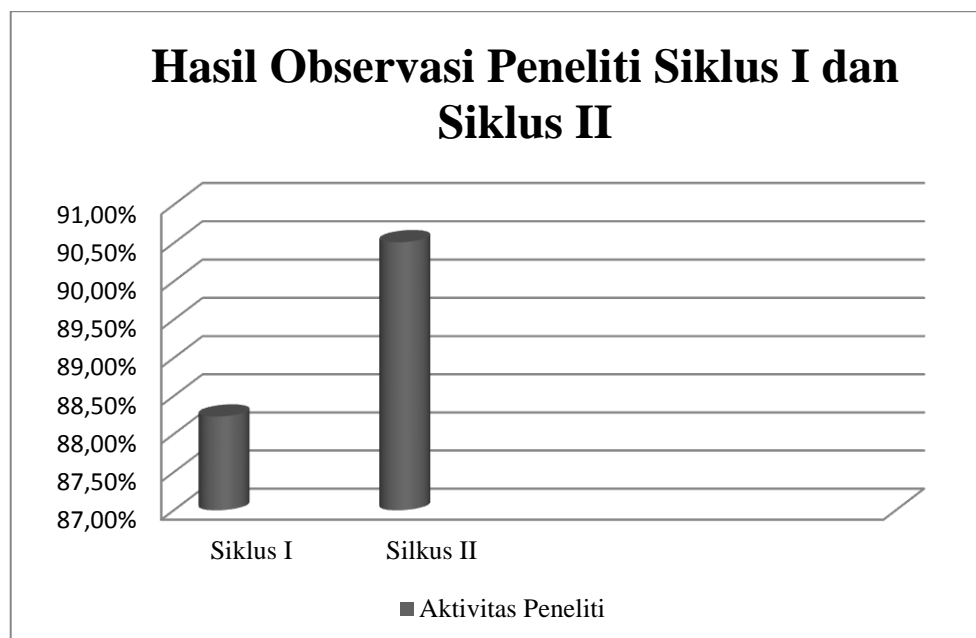
Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik,

sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 5.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus**

Deskripsi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
<b>Kegiatan Peneliti</b>	88,23%	90,51%	Meningkat
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>	Baik	Sangat Baik	Meningkat

**Grafik 5.4 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits Peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.